

Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model SQ3R yang Didukung oleh *Mind Mapping* pada Siswa Kelas IX-I di SMP Negeri 13 Surabaya.

Widia Agustin^{1,*}, Agung Pranoto²

^{1,2} Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Duku Kupang XXV No.54 Surabaya

^{*} Email corresponding author: widiaagustin76@gmail.com

Received: 30/03/2025

Accepted: 08/04/2025

Published: 09/04/2025

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan peningkatan Kemampuan untuk menulis ringkasan teks eksplanasi dengan menggunakan model SQ3R yang didukung oleh pemetaan pikiran *mind mapping*. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan siklus Arikunto. Penelitian ini menerapkan dua siklus, dengan subjek yang diteliti yakni siswa kelas IX-I SMPN 13 Surabaya. Pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan dengan instrumen observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan keterampilan menulis ringkasan. Pada siklus pertama, persentase keterampilan siswa adalah 73,35 persen, meningkat menjadi 90,1 persen dan siklus ke dua. Pada siklus pertama, siswa mengalami kesulitan untuk meringkas teks dan cenderung menuliskan ulang keseluruhan isi teks. Namun, pada siklus II, siswa mulai memahami konsep meringkas dengan baik dan dapat menuliskan poin-poin penting dalam teks eksplanasi secara lebih sistematis. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model SQ3R berbantuan *mind mapping* efektif dalam membantu siswa memahami struktur teks eksplanasi serta meningkatkan kemampuan menulis ringkasan dengan lebih ringkas dan tepat.

Kata kunci: SQ3R, *mind mapping*, menulis ringkasan, teks eksplanasi.

Abstract

This study aims to improve the ability to write a summary of explanatory text using the SQ3R model supported by mind mapping. The method applied in this study is Classroom Action Research (CAR) using the Arikunto cycle. This study applies two cycles, with the subjects studied being students of class IX-I SMPN 13 Surabaya. Data collection using observation, interviews, tests, documentation, and field notes with observation and test instruments. The results of the study showed a significant increase in summary writing skills. In the first cycle, the percentage of student skills was 73.35 percent, increasing to 90.1 percent and the second cycle. In the first cycle, students had difficulty summarizing the text and tended to rewrite the entire contents of the text. However, in cycle II, students began to understand the concept of summarizing well and were able to write important points in the explanatory text more systematically. This increase shows that the SQ3R model assisted by mind mapping is effective in helping students understand the structure of explanatory texts and improving their ability to write summaries more concisely and precisely.

Keywords: SQ3R, *mind mapping*, writing summaries, explanatory text.

Copyright © 2025 Journal of Education and Pedagogy.

How to cite: Agustin, W. & Pranoto, A. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Eksplanasi Menggunakan Model SQ3R Berbantuan *Mind Mapping* pada Siswa Kelas IX-I SMP Negeri 13 Surabaya.

Journal of Education and Pedagogy, 2(1), 73-85. <https://doi.org/10.62354/jep.v2i1.38>

Publisher: Rena Cipta Mandiri, Malang, Indonesia



Kemampuan menulis merupakan unsur penting dalam pembelajaran bahasa, terutama untuk memahami serta menyampaikan informasi dari suatu bacaan. Aktivitas menulis memberikan sarana bagi individu untuk menuangkan ide dan gagasan tanpa harus berinteraksi secara langsung (Rimayanti & Jaja, 2021). Di era sekarang, keterampilan ini semakin dibutuhkan dan masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam keterampilan menulis. Untuk mengasah kemampuan menulis, diperlukan proses berkelanjutan melalui latihan dan pengalaman berulang, bukan hanya melalui satu atau dua kali pertemuan. Aktivitas menulis yang konsisten dapat meningkatkan keterampilan tersebut (Rimayanti & Jaja, 2021). Salah satu bentuk tulisan yang umum digunakan dalam pembelajaran adalah teks eksplanasi, yang berfungsi untuk menjabarkan suatu proses atau peristiwa secara runtut dan masuk akal. Meski begitu, hasil observasi menunjukkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam merangkum bacaan yang telah disediakan, terutama untuk memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, beserta menyusun ringkasan yang logis serta sesuai struktur.

Salah satu faktor utama yang membuat siswa merasa kesulitan dalam menulis ringkasan adalah karena pendekatan pembelajaran yang masih monoton, serta kurangnya strategi yang mendukung pemahaman teks secara mendalam. Dampaknya, siswa sering kali hanya menyalin sebagian isi bacaan tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya. Untuk memperbaiki hal tersebut, dibutuhkan penerapan model pembelajaran yang bisa mendorong siswa memahami materi dengan utuh untuk mengungkapkan kembali informasi tersebut dalam bentuk ringkasan yang terstruktur dan sesuai.

Terkait dengan kendala dalam keterampilan menulis, perlu dilakukan evaluasi terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Untuk itu, peneliti melaksanakan observasi di kelas IX-I selama kegiatan pembelajaran dalam program PPL 2 yang berlangsung dari 17 Februari hingga 10 Maret 2025. Materi yang digunakan adalah teks eksplanasi berjudul "*Proses Terjadinya Pelangi*", yang mencakup latihan mengidentifikasi informasi penting serta kata kunci dari setiap paragraf, dan di akhir sesi, siswa diminta untuk membuat ringkasan dari teks tersebut. Menyusun ringkasan teks eksplanasi memerlukan beberapa langkah, dan dalam praktiknya ditemukan sejumlah kesulitan oleh siswa kelas IX-I di SMP Negeri 13 Surabaya. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa beberapa siswa belum memahami cara membuat ringkasan, sehingga mereka kerap kebingungan menentukan informasi mana yang perlu dicantumkan. Sebagian besar siswa juga membutuhkan bimbingan untuk menyusun ringkasan yang tepat, dan banyak di antara mereka justru menyalin seluruh isi teks alih-alih menyaring dan menuliskan poin-poin penting.

Hasil wawancara bersama guru Bahasa Indonesia pada tanggal 10 Februari 2025 menunjukkan bahwa banyak siswa kelas IX-I masih menuliskan ulang isi teks secara utuh, alih-alih menyusunnya dalam bentuk ringkasan yang singkat. Meskipun guru telah memberikan penjelasan serta panduan mengenai cara meringkas, hasil yang diperoleh siswa belum optimal. Berdasarkan analisis pokok permasalahan tersebut, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang menarik sehingga bisa membantu siswa untuk memahami dan merangkum teks eksplanasi secara efektif. Pendekatan yang dapat digunakan adalah model SQ3R yang dikombinasikan dengan teknik *mind mapping*. Model ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman melalui lima tahap utama: *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review* (Effendi, 2022). Rahmawati (2021) mendukung efektivitas model ini, dengan menyatakan bahwa SQ3R membantu siswa berpikir secara terstruktur, mengidentifikasi gambaran umum sebelum membaca, merumuskan pertanyaan, menemukan jawaban saat membaca, serta meninjau kembali informasi yang diperoleh. Dengan demikian, informasi yang dibaca dapat lebih mudah diserap dan diingat oleh siswa.

Mind mapping umumnya disajikan dalam bentuk kata-kata kunci yang ditampilkan secara visual menarik dan sering dihiasi dengan warna-warna cerah (Sholeh & Afriani,

2021). Dalam penelitian ini, teknik *mind mapping* dikombinasikan dengan metode pembelajaran SQ3R untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis ringkasan teks eksplanasi. Penerapan media *mind mapping* bertujuan untuk mempermudah siswa mengkategorikan informasi penting untuk dimasukkan ke ringkasan. Strategi ini mengintegrasikan kemampuan berpikir, kreativitas, serta pengelompokan ide secara terstruktur agar lebih bermakna dalam bentuk tulisan. Jika metode meringkas tradisional terasa monoton, pendekatan *mind mapping* justru memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan karena menggabungkan unsur menulis, menggambar, dan mewarnai. Seiring perkembangan teknologi, pembuatan *mind mapping* kini juga dapat dilakukan secara digital melalui aplikasi seperti Canva. Model SQ3R dipilih karena memiliki keunggulan serta dianggap lebih efektif untuk materi meringkas teks eksplanasi Menurut hasil penelitian terdahulu.

Rahmawati (2021) menjelaskan bahwa metode pembelajaran SQ3R dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir mereka secara lebih kritis dan sistematis dengan lebih mudah, mulai dari memahami gambaran umum materi, merumuskan pertanyaan, membaca untuk menemukan jawaban, hingga meninjau kembali informasi yang telah diperoleh, sehingga materi yang dibaca dapat diingat lebih lama. Karena tahapan dalam model SQ3R sejalan bersama prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, model ini menjadi salah satu teknik yang layak untuk digunakan oleh guru guna mendukung pencapaian hasil belajar siswa (Effendi, 2022). Selain itu, SQ3R dinilai efektif karena tahapan-tahapannya dimulai dari aktivitas yang sederhana dan berkembang secara bertahap menuju kegiatan yang lebih kompleks, menjadikannya mudah diikuti oleh peserta didik.

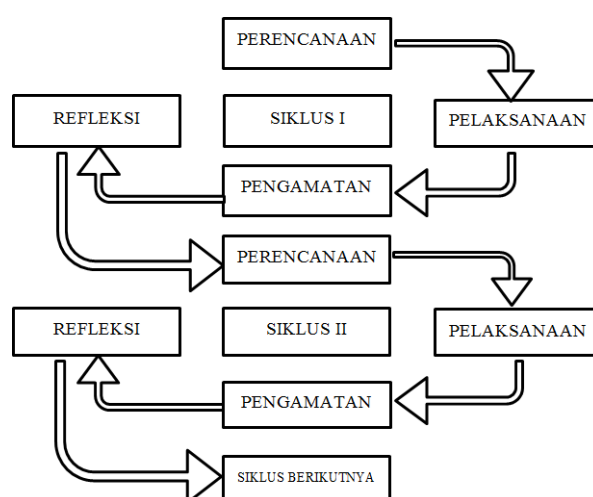
Penggunaan media *mind mapping* dipilih untuk mempermudah siswa mengelompokkan informasi, sekaligus menjadikan proses belajar lebih menarik dan mendorong pengembangan kreativitas. Penelitian yang dilakukan Menurut Sholeh dan Afriani (2021), *mind mapping* memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kreativitas dan daya ingat, kemampuan bekerja sama, memperkuat fokus, semangat belajar, partisipasi, dan motivasi siswa selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, teknik ini membantu siswa menuntaskan tujuan belajar, menyesuaikan cara belajar mereka, mengamati perkembangan, dan mengembangkan efektivitas proses belajar secara keseluruhan. *Mind mapping* juga terbukti dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan ketika memulai menulis teks eksplanasi. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih kreatif dan mampu berpikir kritis, sembari menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk visual yang tertata melalui peta pikiran (Mukhlason et al., 2020).

Penelitian ini memiliki keunikan dibandingkan studi terdahulu karena menggabungkan metode pembelajaran SQ3R dengan bantuan teknik *mind mapping* dalam penerapannya. Sinergi antara keduanya menghadirkan kelebihan tersendiri. Dalam metode SQ3R, siswa diarahkan untuk mengikuti serangkaian tahapan, mulai dari tahap *survey* yang menekankan pada penelaahan awal terhadap isi bacaan, hingga tahap *review* yang memungkinkan siswa untuk meninjau kembali dan memperbaiki pemahaman terhadap materi, sehingga lebih mudah dalam merangkum teks eksplanasi. Dalam tahapan *question*, *read*, dan *recite*, *mind mapping* dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk mengorganisasi pertanyaan serta jawaban yang ditemukan dalam teks secara visual dan terstruktur. Teknik *mind mapping* sendiri memiliki keunggulan dalam mendorong kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pengembangan ide-ide utama, memperdalam pemahaman, serta meningkatkan daya ingat. Selain itu, penggunaannya yang melibatkan warna, simbol, gambar, dan garis melengkung menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan positif di kelas (Buzan, 2004). Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam bagian latar belakang, tersebut, sehingga dirumuskanlah tujuan dari penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk: (1) Mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran SQ3R yang

dipadukan dengan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis ringkasan teks eksplanasi pada siswa kelas IX-I di SMP Negeri 13 Surabaya; dan (2) Menganalisis kemampuan siswa kelas IX-I dalam menulis ringkasan teks eksplanasi setelah penerapan model SQ3R berbantuan *mind mapping* di SMP Negeri 13 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan mengimplementasikan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan metode gabungan kualitatif dan kuantitatif. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan teks eksplanasi pada siswa kelas IX-I SMP Negeri 13 Surabaya. Pelaksanaan penelitian dilakukan Dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan pembelajaran. Tahapan tindakan penelitian ini merujuk pada model siklus yang dikembangkan oleh Arikunto (2023). Berikut ini merupakan uraian tahapan yang diterapkan dalam setiap siklus penelitian pelaksanaan.



Gambar 1. Alur Penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart
(Sumber: Arikunto dan Suhardjono, 2023)

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data, antara lain data proses dan data hasil. Data proses diperoleh melalui observasi sistematis serta pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung. Sementara itu, data hasil dikumpulkan dari nilai belajar siswa dalam menyusun ringkasan teks eksplanasi dengan penerapan model SQ3R yang dipadukan dengan teknik *mind mapping*. Subjek dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas IX-I SMP Negeri 13 Surabaya yang berjumlah 30 orang, terbagi menjadi 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Untuk mengumpulkan hasil pengamatan, teknik yang diterapkan meliputi observasi, wawancara, dan tes, catatan lapangan, serta dokumentasi. Media yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lembar observasi untuk menilai kegiatan guru dan siswa, pedoman wawancara, serta alat tes.

Tabel 1. Media Lembar Observasi Siswa

Komponen	Indikator	Jumlah Item
Langkah-langkah	<i>Survey</i>	
Penulisan	Membacakan teks eksplanasi sekaligus mencatat judul serta poin-poin penting yang ada pada teks tersebut.	2
Rangkuman Teks	<i>mind mapping</i>	

Eksplanasi	
<i>Question</i> Buatlah pertanyaan berdasarkan teks eksplanasi sesuai bacaan.	1
<i>Read</i> Baca kembali keseluruhan teks eksplanasi yang telah disediakan secara individu dengan cermat.	1
<i>Recite</i> Cari jawaban untuk setiap pertanyaan dalam teks eksplanasi tersebut. Sebutkan kalimat utama dari teks eksplanasi dengan jelas. Selain itu, bacakan juga kalimat-kalimat penjelas yang ada dalam teks tersebut.	3
<i>Review</i> Tuliskan informasi penting dalam bentuk peta konsep (mind mapping) dan ringkaslah informasi penting tersebut menjadi sebuah paragraf yang menggambarkan isi teks eksplanasi.	2
Total	9

Sumber: Modifikasi dari Purnawati (2020)

Tabel 2. Media Uji Tulis Ringkasan Teks Eksplanasi.

Aspek	Indikator			
	Baik sekali (BS)	Baik (B)	Cukup (C)	Perlu Bimbingan (D)
	4	3	2	1
Ketepatan dengan teks	Keseluruhan cerita disusun	Hampir semua cerita dituliskan	Sebagian besar cerita diuraikan	Sebagian kalimat
Autentik :	sesuai	Ringkasan disusun berdasarkan	sesuai dengan	dituliskan
Pokok bahasan Cerita ini disusun menggunakan teks eksplanasi sebelum dilakukan rangkuman.	teks eksplanasi sebelum di rangkum	Isi teks eksplanasi sebelum di sederhanakan	teks eksplanasi sebelum di sederhanakan	sesuai dengan teks eksplanasi sebelum di sederhanakan
Uraian Bahasa: kalimat diuraikan dengan huruf	Keseluruhan kalimat diuraikan dengan huruf	Secara Umum kalimat dicatat dengan huruf	Sebagian besar kalimat diuraikan menggunakan huruf kapital beserta	Hanya sebagian Pernyataan dituliskan dengan huruf

			tanda	
kapital beserta tanda baca yang tepat	kapital beserta tanda baca yang tepat	kapital beserta tanda baca yang tepat	baca yang tepat	kapital beserta tanda baca yang Tepat
Orisinalitas: Hasil rangkuman disusun dengan memakai bahasa dan kalimat sendiri.	hasil rangkuman menggunakan bahasa dan kalimatnya sendiri	semua hasil rangkuman menggunakan bahasa dan kalimatnya sendiri	Sebagian besar hasil rangkuman ini disusun dengan menggunakan bahasa dan kalimat yang lebih halus.	Hanya sebagian hasil rangkuman yang diuraikan menggunakan bahasa dan kalimatnya sendiri.
Penulisan seharusnya mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) di setiap kalimat yang ditulis.	Seluruh huruf dan ejaan yang digunakan dalam setiap kalimat telah disesuaikan dengan (PUEBI).	Hampir semua huruf dan ejaan yang digunakan dalam setiap kalimat telah disesuaikan dengan (PUEBI).	Sebagian besar huruf dan ejaan yang digunakan dalam setiap kalimat telah disesuaikan dengan (PUEBI).	Hanya sebagian huruf beserta ejaan yang catat pada tiap kalimat sesuai dengan PUEBI

Aspek	Indikator			
	Baik sekali (BS)	Baik (B)	Cukup (C)	Perlu Bimbingan (D)
	4	3	2	1
Kerapian Tulisan: Hasil tulisan disusun rapi dan ditempatkan pada area yang telah disediakan.	Secara keseluruhan, hasil tulisan disusun dengan rapi dan tepat dengan tempat yang telah disediakan.	Hampir semua hasil tulisan ditampilkan dengan rapi dan tempat yang telah disediakan.	Sebagian besar hasil tulisan disusun dengan rapi dan tempat yang tersedia.	Sebagian dari hasil tulisan tersebut yang dituliskan dengan rapi dan tempat dengan ruang yang disediakan.

Sumber: Modifikasi Purnawati (2020)

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dalam konteks penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sugiyono (2020), terdapat tiga tahapan dalam metode penelitian pendidikan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai tahap akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian bisa dipresentasikan dalam bentuk deskriptif, table, grafik, atau uraian. Penyajian tabel dan gambar sebaiknya fokus pada informasi utama yang relevan dengan temuan penelitian. Sebelum melanjutkan ke tahap pembahasan, penting untuk melakukan analisis dan interpretasi terhadap hasil tersebut. Berikut adalah hasil penelitian dari siklus I.

1. Persiapan

Langkah-langkah perencanaan pembelajaran pada siklus 1 memuat: (1) Penetapan indikator, kompetensi dasar, serta capaian pembelajaran merupakan langkah penting dalam merancang proses pendidikan yang efektif menggunakan pendekatan model SQ3R, (2) perancangan tahapan kegiatan pembelajaran, (3) persiapan Lembar tugas siswa dilengkapi dengan soal tes dan (4) penyusunan instrumen observasi untuk memantau aktivitas siswa.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran berlangsung dua pertemuan telah dilaksanakan. Pertemuan pertama diadakan pada hari Senin, 17 Februari 2025, sementara pertemuan kedua berlangsung pada hari Selasa, 18 Februari 2025. Fokus utama dalam kegiatan ini berada pada tahap inti, yaitu penerapan model SQ3R yang dipadukan dengan teknik mind mapping. Pada tahap survei, guru meminta para siswa untuk membaca teks berjudul "Proses Terjadinya Pelangi" dengan suara yang jelas dan bergantian selama dua pertemuan. Setelah itu, pada tahap pertanyaan, siswa diarahkan untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan teks yang telah mereka baca. Namun, pada pertemuan awal, siswa terlihat kurang paham sehingga belum mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Selanjutnya, di tahap membaca, siswa diminta untuk membaca kembali teks tersebut secara individu guna memperdalam pemahaman mereka. Kemudian, pada tahap menyampaikan, siswa diberikan bimbingan Untuk mengidentifikasi Kalimat inti dan kalimat pendukung disetiap paragraf dalam naskah tersebut. Terakhir, pada tahap *review*, guru memberikan penjelasan mengenai penggunaan *mind mapping*, dan siswa diminta menuliskan hasil ringkasan teks eksplanasi secara individu dengan mengacu pada pemetaan yang telah dibuat.

Tabel 3. Rekap Kegiatan Siswa Selama Pembelajaran Siklus 1

No	Realisasi siklus 1	Persentase Partisipasi Siswa		Predikatnya
		Tersaji	Tidak Tersaji	
1.	Tatap Muka I	67.8%	32.2%	C
2.	Tatap Muka II	78.9%	21.1%	B
Rata-rata		73.35%	26.65%	B

Pada Tabel 3, terlihat bahwa Persentase partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran penulisan ringkasan teks eksplanasi. dengan bantuan mind mapping pada siklus I mencapai 73,35%. Persentase ini termasuk dalam kategori cukup. Hasil di atas menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung di siklus I.

Tabel 4. Rekap Hasil Penilaian Terhadap Aspek Sikap Dalam Siklus 1

No Aspek	Kemunculan Indikator									
	Pertemuan					Pertemuan				
	1	2	3	4	Modus	1	2	3	4	Modus
1. Tanggung Jawab	0	1	0	20	4	0	1	0	21	4
2. Kepercayaan Diri	1	0	14	8	3	1	1	15	7	3

Penilaian hasil belajar pada aspek sikap dapat dilakukan dengan cara yang beragam dan sistematis dianalisis menggunakan nilai yang paling banyak keluar, atau yang dikenal sebagai modus. Pada siklus pertama, dalam pertemuan pertama, aspek tanggung jawab menunjukkan nilai modus sebesar 4, sedangkan aspek percaya diri memiliki modus 3. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada siklus I pertemuan kedua, di mana aspek tanggung jawab tetap berada pada Modus 4 dan aspek percaya diri menunjukkan pola yang berada pada tingkat 3.

Tabel 5. Tingkat Keberhasilan dalam Menguasai Keterampilan Menulis Ringkasan pada Siklus I

Nilai	Klasifikasi	Intensitas	Proporsi
90-100	Sangat Baik	13	56.52%
80-89	Baik	8	34.78%
70-78	Cukup	5	21.74%
< 69	Kurang	4	17,39%
Jumlah		23	100%

Pada siklus 1, terdapat 22 dari 30 siswa berhasil memenuhi ketuntasan dalam kemampuan menyusun ringkasan teks eksplanasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa tingkat tercapainya standart belajar secara klasikal pada siklus 1 mencapai 73,35%.

3. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 di pertemuan pertama, ditemui kelebihan yang dapat dicatat. Di antaranya, guru berhasil menyampaikan penilaian dan langkah selanjutnya dengan baik, serta Mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Siswa juga terlihat lebih fokus saat mendengarkan penjelasan materi guru, dan mereka merasa lebih mudah dalam menyusun ringkasan teks eksplanasi dibandingkan dengan sebelumnya. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. perlu diperhatikan, seperti kurangnya antusiasme siswa saat mengikuti kegiatan pembukaan dan penutup pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa yang telah menyelesaikan LKPD cenderung mengobrol dan mengganggu teman lainnya yang masih bekerja. Ditemukan pula siswa yang tidak memperhatikan ketika teman mereka membacakan teks eksplanasi secara lantang. Oleh karena itu, guru disarankan untuk memberikan pendampingan lebih lanjut Kepada siswa yang masih menghadapi tantangan dalam memahami cara merangkum teks eksplanasi.



Gambar 2. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Pertama

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama, ada beberapa keunggulan yang dapat dicatat. Guru telah Menyampaikan prosedur dari model SQ3R yang sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun, dirancang, siswa mulai memahami dengan baik cara merangkum teks eksplanasi secara tepat, dan guru Juga telah memberikan bimbingan kepada siswa yang menghadapi kesulitan pada pertemuan sebelumnya. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kekurangan, seperti adanya siswa yang telah menyelesaikan LKPD tetapi meminta waktu istirahat sebelum waktunya, siswa terlihat terburu-buru saat mengerjakan soal pasca tindakan, serta terdapat beberapa siswa memainkan ponsel dan menimbulkan kegaduhan di kelas sehingga harus mendapat teguran dari guru. Hasil penelitian siklus II

1. Persiapan

Pelaksanaan siklus II didasarkan pada hasil evaluasi dan refleksi dari kegiatan pembelajaran pada siklus 1. Tahap persiapan pembelajaran pada siklus II mencakup beberapa hal penting, antara lain: menetapkan kompetensi dasar, indikator, serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui penerapan model SQ3R, merancang langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, menyusun kegiatan peserta didik (LKPD) dan soal post-test, menyiapkan instrumen observasi untuk memantau aktivitas siswa selama proses belajar, serta memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi.

2. Pelaksanaan

Siklus II dilakukan dalam satu pertemuan tatap muka, yaitu pada tanggal 10 Maret 2025. Fokus utama kegiatan terletak pada penerapan langkah-langkah model SQ3R yang dipadukan dengan teknik mind mapping. Tahapan SQ3R dalam pembelajaran ini dimulai dengan *survey*, di mana guru meminta siswa membacakan teks berjudul "Proses Terjadinya Pelangi." Selanjutnya pada tahap *question*, siswa diajak untuk mengajukan pertanyaan yang kemungkinan jawabannya terdapat dalam teks yang telah dibacakan oleh teman mereka. Pada tahap *read*, siswa membaca ulang teks secara mandiri untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan. Kemudian pada tahap Siswa diminta untuk menuliskan kalimat utama dan kalimat penjelas dari setiap paragraf. Terakhir, pada tahap *review*, guru memberikan penjelasan mengenai cara membuat mind mapping, dan siswa diminta menyusun ringkasan teks secara individu di dalam LKPD menggunakan teknik tersebut.

3. Pengamatan

Tabel 6. Rekapitulasi Kegiatan Siswa Saat Pembelajaran Siklus II

No	Kegiatan siklus I	Persentase Kegiatan Siswa		Predikat
		Terlihat	Tidak Terlihat	
1.	Tatap Muka I	100%	0%	A
	Rata-rata	90.1%	9.9%	A

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 6, terlihat bahwa Persentase kegiatan siswa selama proses pembelajaran meringkasan teks eksplanasi dengan metode mind mapping. siklus I pertemuan pertama mencapai 73,35% dan termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dengan persentase aktivitas siswa mencapai 90,1%, yang tergolong dalam kategori sangat baik. Ini menunjukkan terjadi peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus kedua. Secara keseluruhan, rata-rata persentase aktivitas siswa selama dua siklus adalah sebesar 81,7%, yang masuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 7. Rekapitulasi Data Hasil penilaian aspek sikap pada Siklus II

No	Aspek	Kemunculan Indikator									
		Pertemuan					Pertemuan				
		1	2	3	4	Modus	1	2	3	4	Modus
1.	Tanggung Jawab	0	1	0	22	3	1	2	4	20	3
2.	Kepercayaan Diri	0	1	15	10	4	0	1	17	7	4

Capaian pembelajaran dalam nilai sikap dapat ditentukan berdasarkan nilai paling sering keluar, atau yang dikenal dengan istilah nilai dominan (modus). Pada siklus II, dalam pertemuan pertama, aspek tanggung jawab mencatat modus sebesar 3, sedangkan aspek percaya diri menunjukkan modus 4. Demikian pula pada pertemuan kedua di siklus II, aspek tanggung jawab modus 3, sementara aspek percaya diri masih berada pada modus 4.

Tabel 8. Tingkat Keberhasilan dalam Keterampilan Menulis Ringkasan Siklus II

Nilai	Klasifikasi	Intensitas	Proporsi
90-100	Sangat Baik	12	54.54%
80-89	Baik	8	36.36%
70-78	Cukup	1	4.55%
< 69	Kurang	1	4.55%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan rekapitulasi nilai keterampilan siswa pada siklus II, yang ditampilkan dalam Tabel 8, terdapat 27 dari 30 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan dalam keterampilan meringkasan teks eksplanasi. Data ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian klasikal belajar siswa pada siklus II, pada pertemuan pertama, mencapai 90,1%. Selanjutnya, Tabel 9 memberikan relasi nilai hasil menulis antara siklus I dan siklus II.

Tabel 9. Relasi nilai hasil menulis antara siklus I dan siklus II.

Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
ANP		
DA		
KP		

Pada Tabel 9, terlihat hasil tulisan ringkasan siswa atas nama ANP Telah terjadi peningkatan signifikan dibandingkan dengan siklus pertama., terutama di semua aspek yang dinilai, sehingga dapat dikategorikan sebagai sangat baik pada siklus II. Sementara itu, siswa DA juga menunjukkan kemajuan di semua aspek dibandingkan dengan siklus I. Di sisi lain, siswa KP telah menunjukkan peningkatan dalam hal kesesuaian isi teks dan penggunaan rincian bahasa, seperti huruf kapital dan tanda baca, yang sebelumnya masih kurang tepat. Peningkatan ini sangat jelas terlihat jika diperbandingkan dengan siklus I.

4. Refleksi

Dalam pengimplementasian pembelajaran siklus kedua pada pertemuan pertama, tampak beberapa kelebihan yang signifikan. Pertama, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik

(LKPD) dengan lebih cepat dan akurat dibandingkan dengan siklus I. Kedua, siswa yang membutuhkan bantuan mendapatkan pendampingan yang intensif dari guru. Ketiga, pembahasan LKPD dilakukan secara kolaboratif, di mana siswa bergiliran menuliskan hasil kerja mereka di papan tulis.

Namun demikian, masih terdapat kekurangan yang teridentifikasi, salah satunya adalah: (1) beberapa siswa lebih memilih bekerja secara berkelompok, yang belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran individu pada tahap tersebut.



Gambar 3. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan Kedua

Berdasarkan tolok ukur ketuntasan klasikal, pencapaian hasil belajar keterampilan siswa telah memenuhi standar tolok ukur yang ditetapkan. Dengan demikian, baik observasi kepada aktivitas siswa maupun capaian hasil belajar menunjukkan bahwa target yang diharapkan oleh peneliti telah tercapai. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap telah berhasil dan dapat dihentikan pada siklus II tanpa perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan meringkasan teks eksplanasi terhadap siswa kelas IX-I di SMPN 13 Surabaya telah dilakukan dengan optimal menggunakan model SQ3R, yang terdiri dari lima tahap: Survey, Question, Read, Recite, dan Review. Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan melalui beberapa langkah berikut: (1) Distribusi lembar tugas siswa kepada seluruh siswa. (2) Pada tahap survey, guru membacakan teks eksplanasi dengan suara yang jelas, sementara siswa mengidentifikasi unsur-unsur dalam teks dan mencatat judul bacaan di bagian tengah mind mapping. (3) Tahap question dilaksanakan melalui sesi diskusi antara guru dan siswa mengenai hal-hal yang diperkirakan memiliki jawabannya di dalam teks. (4) Dalam tahap read, siswa membaca kembali teks secara mandiri untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap isi materi atau naskah. (5) Pada tahap recite, siswa diminta untuk menyebutkan dan mencatat kalimat utama serta kalimat pendukung dari setiap paragraf ketabel yang telah disediakan. (6) Terakhir, pada tahap review, siswa merangkum informasi penting dalam bentuk mind mapping dan mengembangkan ringkasan tersebut menjadi paragraf. Efektivitas pembelajaran ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa. Tingkat ketuntasan keterampilan menulis ringkasan mengalami kenaikan dari 73,35% pada siklus pertama (kategori baik) menjadi 90,1% pada siklus kedua (kategori sangat baik). Selain itu, dari sisi sikap, siswa yang sebelumnya kurang percaya diri pada siklus I menunjukkan perkembangan positif pada siklus II, khususnya dalam hal tanggung jawab dan keberanian untuk tampil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2023). *Penelitian tindakan kelas* (Suryani, Ed.). PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S., & Suhardjono, S. (2023). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi Revisi). PT. Bumi Angkasa. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=-RwmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1>
- Effendi, R. (2022). *Model pembelajaran SQ3R untuk mengembangkan kemampuan literasi matematis siswa*.
- Mukhlason, M., Degeng, N., & Sihkabuden, S. (2020). Pengaruh strategi pembelajaran (peta konsep dan ringkasan) dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pembelajaran sejarah. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 280–291. <https://doi.org/10.17977/um031v2i12015p280>
- Purnawati, I. D. (2020). *Peningkatan hasil belajar mengidentifikasi macam-macam gaya melalui model Prediction-Observation-Explanation (POE) dengan penguatan rasa ingin tahu kelas IV A SDN Kanigoro 4 Blitar* [Skripsi, Universitas Negeri Malang]. <http://repository.um.ac.id/121330/>
- Rachmawan, P. (2020). *Peningkatan hasil belajar menggali pengetahuan baru melalui model Tri-Focus Technique (TFT) dengan penguatan karakter mandiri pada siswa kelas IV SDN Kepanjenlor 2 Kota Blitar* [Skripsi, Universitas Negeri Malang]. <http://repository.um.ac.id/121467/>
- Rahmawati, A. (2021). Penerapan SQ3R berbantuan reka cerita gambar untuk meningkatkan pemahaman membaca dan hasil belajar siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 126. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.3827>
- Rimayanti, A. I., & Jaja, J. (2021). Pengembangan bahan ajar teks eksplanasi berdasarkan berita media massa cetak. *Jurnal Tuturan*, 7(2), 857. <https://doi.org/10.33603/jt.v7i2.1738>
- Sholeh, K., & Afriani, S. (2021). Teknik mind mapping sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 2(2), 27–45.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.